

Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Struktur Modal, dan Umur Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025)

Daniel Redystia Prastawa Jati^{1*}, Anissa Amalia Mulya²

^{1,2}Akuntansi, Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: 2232520110@student.budiluhur.ac.id¹, anissa.amalia@budiluhur.ac.id²

Abstrak

Perekonomian global telah mengalami transformasi yang begitu signifikan, mendorong perusahaan-perusahaan di seluruh dunia untuk terus meningkatkan daya saing mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Manajerial (X1), Likuiditas (X2), Struktur Modal (X3), dan Umur Perusahaan (X4) terhadap Kinerja Keuangan (Y). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 42 Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals Sub Sektor Food and Beverage dan mendapat 210 data. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 19. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Sedangkan Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan, Struktur Modal berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan dan Umur Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Likuiditas, Struktur Modal, Umur Perusahaan, Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk memaksimalkan kinerja keuangannya guna mempertahankan posisi kompetitif di pasar. Kinerja keuangan menjadi indikator utama yang digunakan untuk mengevaluasi efisiensi penggunaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham, yang lazim diukur menggunakan indikator likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Kasmir, 2017). Salah satu indikator yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan.

Sektor Consumer Non-Cyclicals, khususnya subsektor Food and Beverages, merupakan salah satu pilar penting perekonomian Indonesia karena sifatnya yang defensif, yakni produknya selalu dibutuhkan masyarakat terlepas dari kondisi siklus ekonomi. Pada tahun 2024, subsektor ini mencatat pertumbuhan sebesar 5,82% secara tahun ke tahun dan berkontribusi sekitar 40,17% terhadap produk domestik bruto industri pengolahan nonmigas. Namun demikian, ditemukan fenomena pada beberapa perusahaan di subsektor ini bahwa pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak selalu diikuti oleh peningkatan ROA, yang mengindikasikan bahwa kinerja keuangan tidak semata-mata ditentukan oleh pertumbuhan pendapatan, melainkan juga oleh pengelolaan struktur biaya, likuiditas, dan struktur modal secara efisien.

Kemampuan perusahaan mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya kepemilikan manajerial, likuiditas, struktur modal, dan umur perusahaan. Kajian empiris terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh keempat variabel tersebut terhadap kinerja keuangan. Wicaksono & Fauzan (2024) dan Kusnarti & Iswara (2025) menemukan pengaruh positif

kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan, sedangkan Putri & Nasirwan (2025) menemukan hasil yang berlawanan. Pada variabel struktur modal, Putri & Nasirwan (2025) melaporkan pengaruh signifikan, sedangkan Elfania & Akhirruddin (2026) dan Prasetya & Suwarno (2024) melaporkan hasil tidak signifikan. Perbedaan hasil serupa juga ditemukan pada variabel umur perusahaan antara Kusnarti & Iswara (2025) dan Nugrahani & Harun (2025). Perbedaan hasil penelitian terdahulu (research gap) inilah yang mendasari penelitian ini dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, likuiditas, struktur modal, dan umur perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan literatur akuntansi keuangan, serta kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lain dalam memahami determinan kinerja keuangan pada industri makanan dan minuman.

KAJIAN TEORITIS

Pecking Order Theory

Teori pecking order adalah sebuah konsep yang menjelaskan urutan prioritas yang diikuti oleh perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan jumlah pendanaan dan bagaimana hal itu mempengaruhi keputusan mengenai struktur modal (Putri & Nasirwan, 2025). Teori pecking order menjelaskan mengapa perusahaan yang menghasilkan keuntungan cenderung menggunakan sedikit utang.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemajuan perusahaan dieksekusi dengan penerapan aturan keuangan yang tepat dan akurat (Putri & Nasirwan, 2025). Menurut Wicaksono & Fauzan (2024), kinerja keuangan merupakan suatu kondisi yang menggambarkan keuangan suatu perusahaan yang melakukan analisis dengan alat analisis keuangan, sehingga mampu mengetahui tentang baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang merupakan cerminan prestasi kerja.

Indikator untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan yang umum digunakan adalah Return on Assets (ROA). Berikut adalah rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi di mana manajer memiliki saham perusahaan yang dikelolanya (Wicaksono & Fauzan, 2024). Kepemilikan manajerial bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan dan tidak ingin perusahaan mengalami masalah keuangan atau mengalami kebangkrutan yang mengakibatkan hilangnya investasi serta insentif dan imbal hasil (Wicaksono & Fauzan, 2024).

Berikut adalah rumus untuk menghitung Kepemilikan Manajerial:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya tepat waktu menggunakan aset lancar yang tersedia (Elfania & Akhirruddin, 2026). Likuiditas menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban lancar, semakin tinggi aset lancar relatif terhadap kewajiban lancar, semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan (Elfania & Akhirruddin, 2026).

Likuiditas diukur dengan menggunakan Current Ratio (CR), berikut adalah rumus untuk menghitung Current Ratio (CR):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Struktur Modal

Struktur modal perusahaan adalah kombinasi atau proporsi antara pendanaan yang berasal dari utang dan ekuitas dalam sisi kanan neraca perusahaan (Putri & Nasirwan, 2025). Menurut Elfania & Akhiruddin (2026), pengelolaan struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan menyeimbangkan pendanaan berbasis utang dan modal sendiri guna menurunkan biaya modal dan meningkatkan tingkat laba.

Struktur modal diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), berikut adalah rumus untuk menghitung Debt to Equity Ratio (DER):

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan adalah siklus hidup suatu perusahaan yang dapat dijadikan sebagai faktor untuk membatasi kebijaksanaan manajerial (Kusnarti & Iswara, 2025). Perusahaan yang lebih lama beroperasi cenderung memiliki sistem manajemen yang lebih matang, reputasi yang lebih kuat, serta pengalaman dalam menghadapi risiko bisnis, sehingga memungkinkan mereka memperoleh margin keuntungan yang tinggi saat menjual produknya (Kusnarti & Iswara, 2025).

Berikut adalah rumus untuk menghitung Umur Perusahaan:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Perusahaan Berdiri}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (Causal Research). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals sub sektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025 yaitu sebanyak 82 perusahaan. Data penelitian berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan selama periode pengamatan tersebut. Penelitian ini menggunakan purposive sampling, untuk menentukan sampel penelitian ini, peneliti mempertimbangkan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals sub sektor Food and Beverages yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025.
2. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals sub sektor Food and Beverages yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut selama tahun pengamatan yaitu tahun 2021–2025.
3. Perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals sub sektor Food and Beverages yang data laporan keuangannya sesudah tahun IPO selama tahun pengamatan 2021–2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria purposive sampling terhadap 82 perusahaan populasi sebagaimana disajikan pada Tabel 1, diperoleh 42 perusahaan sampel dengan 210 data observasi selama periode 2021–2025. Hasil statistik deskriptif atas 210 data observasi tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
KM_X1	210	0,00	0,70	0,0659	0,14598
CR_X2	210	0,15	13,31	2,4528	2,17363
DER_X3	210	-23,62	17,04	0,8959	2,41388
AGE_X4	210	4,00	96,00	37,0952	19,14164
ROA_Y	210	-0,49	0,94	0,0540	0,12610

Sumber: Data diolah dengan SPSS 19 (2026).

Rata-rata kepemilikan manajerial pada sampel penelitian relatif rendah, yaitu sebesar 6,59%, yang mengindikasikan bahwa mayoritas saham perusahaan sampel dikuasai oleh pihak eksternal. Rata-rata Current Ratio sebesar 2,4528 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki likuiditas yang memadai. Nilai rata-rata Debt to Equity Ratio sebesar 0,8959 mengindikasikan komposisi pendanaan yang relatif seimbang antara utang dan ekuitas, meskipun rentang nilai yang lebar menunjukkan variasi struktur modal yang cukup besar antarperusahaan sampel, sedangkan rata-rata ROA sebesar 5,40% menunjukkan tingkat profitabilitas yang relatif moderat pada sektor ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi (Asymp. Sig) lebih besar dari 0,05, maka data residual dianggap berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

	Sebelum Eliminasi Outlier (N=210)	Setelah Eliminasi Outlier (N=174)
Mean	0,0000000	0,0000000
Std. Deviation	0,11231590	0,06457133
Kolmogorov-Smirnov Z	2,631	1,348
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,053

Sumber: Data diolah dengan SPSS 19 (2026).

Berdasarkan Tabel 2, pengujian awal terhadap 210 data menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga data belum berdistribusi normal. Setelah dilakukan eliminasi data outlier berdasarkan nilai z-score di luar rentang $-2,5$ sampai dengan $2,5$, sebanyak 36 data dieliminasi dan tersisa 174 data, dengan hasil uji ulang menunjukkan nilai signifikansi 0,053 ($> 0,05$) sehingga data dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas.

Uji multikolinearitas bertujuan mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi antar variabel independen. Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF tidak melebihi 10.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
KM_X1	0,963	1,038
CR_X2	0,861	1,161
DER_X3	0,866	1,154
AGE_X4	0,958	1,043

Sumber: Data diolah dengan SPSS 19 (2026). Dependent Variable: ROA_Y.

Berdasarkan Tabel 3, nilai Tolerance seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF seluruhnya lebih kecil dari 10, sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,060	0,012		4,898	0,000
KM_X1	-0,027	0,034	-0,063	-0,807	0,421
CR_X2	-0,002	0,003	-0,067	-0,820	0,414
DER_X3	-0,001	0,005	-0,022	-0,265	0,791
AGE_X4	0,000	0,000	-0,087	-1,116	0,266

Sumber: Data diolah dengan SPSS 19 (2026). Dependent Variable: ABS_RES.

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi seluruh variabel independen berada di atas 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW). Pengujian awal terhadap 174 data menghasilkan nilai DW sebesar 1,185, berada di bawah nilai batas bawah tabel ($dL = 1,7052$) sehingga terindikasi autokorelasi positif. Masalah tersebut diatasi menggunakan metode Cochrane-Orcutt.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Setelah Metode Cochrane-Orcutt

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,332	0,110	0,089	0,05940	1,839

Sumber: Data diolah dengan SPSS 19 (2026). Dependent Variable: LAG_Y.

Berdasarkan Tabel 5, nilai DW setelah koreksi Cochrane-Orcutt adalah 1,839, berada pada rentang $dU < DW < 4-dU$ ($1,7992 < 1,839 < 2,2008$), sehingga model dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi dan layak digunakan pada tahap pengujian hipotesis berikutnya, dengan jumlah observasi akhir yang dianalisis sebanyak 174 data.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah model regresi memenuhi seluruh asumsi klasik, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

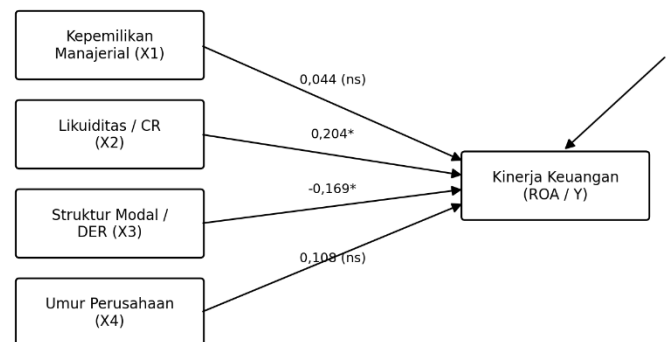
$$ROA = 0,009 + 0,035 KM + 0,010 CR - 0,013 DER + 0,001 AGE + e$$

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda dan Uji t (Coefficients)

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,009	0,012		0,747	0,456
KM_X1	0,035	0,058	0,044	0,603	0,547
CR_X2	0,010	0,004	0,204	2,592	0,010
DER_X3	-0,013	0,006	-0,169	-2,151	0,033
AGE_X4	0,001	0,000	0,108	1,466	0,145

Sumber: Data diolah dengan SPSS 19 (2026). Dependent Variable: LAG_Y. t tabel ($df=169$; $\alpha=0,05$) = 1,97410.

Berdasarkan hasil persamaan regresi dan nilai koefisien determinasi yang diperoleh, dapat dirumuskan model analisis jalur (path analysis) sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian (Path Analysis)

Sumber: Data diolah sendiri (2026). *signifikan pada $\alpha=0,05$; ns=tidak signifikan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi dan Uji Kelayakan Model (ANOVA)

Adjusted R Square	F hitung	F tabel	Sig. F
0,089	5,189	2,43	0,001

Sumber: Data diolah dengan SPSS 19 (2026). $n=174$; $k=4$; $df1=3$; $df2=169$.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,089, yang berarti keempat variabel independen mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 8,9%, sedangkan sisanya sebesar 91,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Hasil uji kelayakan model (uji F) menunjukkan nilai F hitung sebesar 5,189 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), lebih besar dibandingkan F tabel sebesar 2,43. Hasil ini membuktikan bahwa secara simultan, kepemilikan manajerial, likuiditas, struktur modal, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga model regresi dinyatakan layak (fit) digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan Tabel 6, hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,547 ($> 0,05$) dan t hitung 0,603 $<$ t tabel 1,97410, sehingga H1 ditolak dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini diduga disebabkan oleh proporsi kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel yang relatif sangat rendah (rata-rata 6,59%), sehingga mekanisme penyalarsan kepentingan antara manajer dan pemegang saham sebagaimana dijelaskan dalam agency theory belum berjalan efektif. Hasil ini konsisten dengan Putri & Nasirwan (2025) dan Kusnarti & Iswara (2025), namun tidak sejalan dengan Wicaksono & Fauzan (2024).

Likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 ($< 0,05$) dan t hitung 2,592 $>$ t tabel 1,97410 dengan koefisien positif, sehingga H2 diterima. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi memiliki kemampuan lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga dapat beroperasi secara berkelanjutan tanpa hambatan finansial. Sejalan dengan signaling theory, tingginya likuiditas memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Temuan ini konsisten dengan Nugrahani & Harun (2025), Audi, Marlina, & Samsiah (2025), dan Rahmadani & Usdeldi (2026).

Struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,033 ($< 0,05$) dengan koefisien negatif, sehingga H3 diterima secara statistik meskipun arah pengaruhnya berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Semakin tinggi tingkat penggunaan utang (Debt to Equity Ratio), semakin rendah kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini sejalan dengan trade-off theory, di mana penggunaan utang yang berlebihan meningkatkan beban bunga dan risiko kebangkrutan,

serta sejalan dengan pecking order theory, di mana tingginya ketergantungan pada utang eksternal mencerminkan keterbatasan dana internal. Temuan ini konsisten dengan Putri & Nasirwan (2025) dan Indriyani & Haq (2025), namun berbeda arah dan tingkat signifikansi dengan Elfania & Akhirruddin (2026).

Umur perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,145 ($> 0,05$) dan t hitung 1,466 $< t$ tabel 1,97410, sehingga H_4 ditolak dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa lamanya perusahaan beroperasi bukan merupakan faktor determinan utama peningkatan kinerja keuangan pada subsektor Food and Beverages, mengingat perubahan preferensi konsumen, tren digitalisasi, dan tekanan inflasi selama periode penelitian. Hasil ini konsisten dengan Prasetya & Suwarno (2024) dan Nugrahani & Harun (2025), namun tidak sejalan dengan Kusnarti & Iswara (2025).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, serta struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara simultan, keempat variabel independen tersebut berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor Consumer Non-Cyclicals subsektor Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dengan kemampuan menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 8,9%.

Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah manajemen perusahaan pada subsektor makanan dan minuman perlu memprioritaskan pengelolaan likuiditas secara aktif dan optimal, serta menerapkan kehati-hatian dalam menentukan komposisi struktur modal agar tidak membebani kinerja keuangan melalui beban bunga yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan tidak perlu terlalu berfokus pada peningkatan kepemilikan manajerial maupun mengandalkan lamanya usia operasional sebagai strategi utama peningkatan kinerja keuangan, karena baik perusahaan yang lebih muda maupun yang lebih tua memiliki peluang yang relatif sama untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal melalui manajemen likuiditas dan struktur modal yang efisien.

DAFTAR REFERENSI

- Aziizah, E. N., Nurlaela, S., & Titisari, K. H. (2022). Pengaruh good corporate governance, struktur kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Manajemen*, 275-284.
- Christian Ethera, A. P., Jayaa, A. A., Manurunga, A. V., Purbaa, C. L., Silabana, C. Z., & Noora, D. F. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur (Sektor Makanan dan Minuman) yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2022-2023. *Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 992 -1004.
- Elfania, I., & Akhirruddin, A. (2026). Pengaruh Leverage, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2021–2024. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT)*, 5(1), 200–209.
- Febbilia, F., Mahirun, & Meliza. (2024). Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage (F&B) Periode 2019-2023. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, Volume 07, Nomor 04.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gunawan, C., Sudarsi, S., & Aini, N. (2022). Pengaruh Likuiditas Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Operasional Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2020. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*, Vol.11., No. 1, Hal: 31 -40.
- Jane, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 138–148.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers / PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniasari1, Y., & Yoga, I. (2025). Dampak WCM dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di BEI tahun 2021-2023. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume 7 Nomor 4, vol 1927 – 1944 .
- Kusnarti, A., & Iswara, U. S. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Volume 4, Nomor 1, Hal. 33 – 45.
- Kusumardana, R. T., & artik Hendra Titisari, D. I. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding*, 404-415.
- Laporan Keuangan dan Tahunan Perusahaan Tercatat. (2026, Juni 2). Retrieved from IDX Bursa Efek Indonesia: <http://www.idx.co.id/>
- Luthfiana, L., & Dewi, N. G. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bina Akuntansi*, 364–377.
- M, N. A., Marlina, E., & Samsiah, S. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2314-2328.
- Marisa, S. A., Malahayati, R., & Jamaris, E. (2025). Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin*, Vol. 03, No. 04, Hal. 2004-2027.
- Ngantung, V. A., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh Struktur Modal, GCG, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 66-75.
- Nugrahani, C., & Harun, P. (2025). Pengaruh Likuiditas, Modal Kerja, dan Efisiensi terhadap Kinerja Keuangan dengan Variabel Kontrol SIZE, LEV, AGE, dan FGR pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI (2019–2023). *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 22, No. 01, Hal 61-76.
- Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Business and Accounting* , 1563-1573 .
- , Y. B., & Suwarno, A. E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan. *Economics and Digital Business Review*, Vol 5 No 1 329 – 374.
- Putri, F., & Nasirwan. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Konservatisme Akuntansi Terhadap Kinerja Keuangan. *Ikraith-Ekonomika*, Vol 8 no 3.
- Rahmadani, Y., & Usdeldi. (2026). Pengaruh Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2024. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, 279-300.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sutrisno, Y. A., & Riduwan, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 11, Nomor 11,.
- Wahyuni, S., Zulaeha, S., & Sulistiyanti, R. (2025). Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2020-2024. *Inovasi Keuangan: Jurnal Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 07 No. 3.
- Wicaksono, B., & Fauzan. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 432–446.